

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah perkembangan perekonomian Indonesia, peranan UMKM dalam perekonomian bangsa sangat penting. Hal ini dilanjutkan dari data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI menunjukkan bahwa prosentase jumlah UKM dibandingkan total Usaha Besar pada tahun 2022 adalah sebesar 99,9%. Di tahun yang sama, jumlah tenaga yang diserap oleh sektor ini mencapai 97,3% dari total tenaga kerja. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat. Perkembangan kontribusi UMKM dalam PDB dan penciptaan lapangan kerja dapat dilihat.

**Tabel 1.1**  
**UMKM Nasional**

Tahun	PDB		Tenaga Kerja	
	UMKM	Usaha Besar	UMKM	Usaha Besar
2023	57,12%	42,88%	97,24%	2,76%
	Rp 4.303.571,5 Milyar		107.657.509 orang	3.150.645 orang

Sumber: Badan Pusat Nasional, 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tampak bahwa kontribusi sosial usaha mikro cukup signifikan terlihat ditahun 2023 UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,12% dibandingkan Usaha Besar yang hanya memberikan kontribusi sekitar 42,88%, begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,24% ditahun 2023 sedangkan Usaha Besar hanya mampu menyerap 2,76% saja. Tahun 2023 perkembangan UMKM semakin pesat baik terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja dapat dilihat UMKM memberikan nilai sebesar Rp 4.303.571,5 milyar kepada PDB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang, sangat jauh

berkembang dibandingkan Usaha besar yang hanya menyerap sekitar 2,84% yaitu sebanyak 3.150.645 tenaga kerja saja ditahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu motor penggerak yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dimana keberadaanya dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Regulasi tentang UMKM telah diatur dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup penting dalam menggerakkan bidang ekonomi yang dapat dilihat dari: kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Kementerian Koperasi, 2005). Dengan demikian UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup bagus. UMKM mampu menghasilkan berbagai jenis barang atau jasa yang cukup besar untuk menghasilkan produk-produk yang kreatif. Produk-produk yang diciptakan UMKM sangat beragam yang terdapat di pasaran. Terdapat beberapa jenis produk-produk dari UMKM seperti produk makanan olahan, tekstil/fashion, barang kayu dan hasil hutan, kertas dan barang cetakan, barang dari logam serta lainnya. Tidak sedikit pula produk yang dihasilkan dibutuhkan sebagai produk antara atau sebagai bahan baku untuk proses

produksi di industri menengah dan besar, termasuk yang dikonsumsi oleh konsumen luar negeri dan konsumen dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa produk hasil UMKM dibutuhkan oleh masyarakat banyak, sehingga memiliki pasar yang cukup luas (Sya'roni & Sudirham, 2012).

Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Indramayu memiliki beberapa produk unggulan yang dihasilkan seperti beras, batik Indramayu, kerupuk, ikan dan udang, serta makanan dan minuman hasil olahan buah mangga (Sari, dkk., 2020). Berbagai produk unggulan tersebut senantiasa diolah dan dipasarkan oleh berbagai UMKM yang ada di Indramayu. Meskipun UMKM di Indramayu sudah memiliki berbagai produk unggulan, sayangnya para pelaku UMKM di Indramayu masih memiliki pemasaran yang minim. Hal tersebut memerlukan bantuan dari berbagai pihak agar UMKM yang ada di Indramayu dapat bersaing dalam memasarkan berbagai produk yang dihasilkannya. Berdasarkan hal tersebut, UMKM di Indramayu masih sangat membutuhkan pemberdayaan agar bisa lebih mandiri lagi (Fiddiniyah, 2021). Berikut ini data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Indramayu, sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2020**



(Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, 2021)

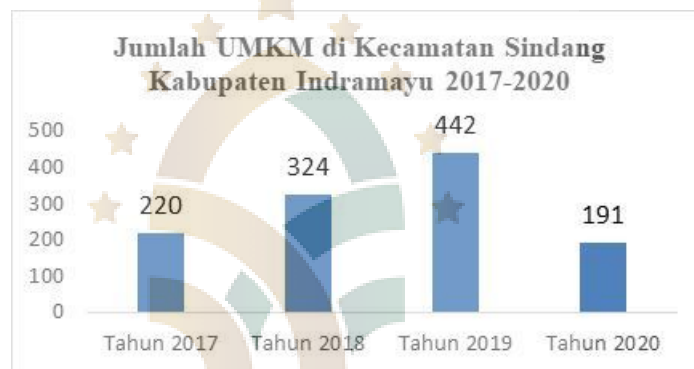
Berdasarkan gambar grafik 1.1 data jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu dari tahun 2017 sebanyak 2,443 UMKM sampai dengan tahun 2019 sebanyak 15,438 UMKM mengalami kenaikan yang sangat pesat. Namun, pada tahun 2020 jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan drastis hingga mencapai 6,429 UMKM (BPS Kabupaten Indramayu, 2021). Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 terjadi adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan beberapa UMKM mengalami gulung tikar. Melihat kondisi UMKM di Kabupaten Indramayu sangat memprihatinkan dengan begitu agar UMKM di Kabupaten Indramayu membutuhkan perbaikan untuk mengembangkan produknya setelah masa pandemi covid-19. Pengembangan produk dapat dilakukan dengan melihat dari kriteria harga, kemasan, dan kualitas produk agar UMKM di Kabupaten Indramayu dapat kembali tumbuh.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian lokal daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu harga, kemasan yang dipakai dan masalah kualitas produk. Diperlukan berbagai kebijakan terobosan untuk memotong mata rantai masalah yang dihadapi UMKM, khususnya untuk mengatasi beberapa hal yang menjadi hambatan dalam bidang pengembangan produk. Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan pangsa pasar (Sriyana, 2010).

Penurunan jumlah UMKM bukan hanya terjadi pada ruang lingkup Kabupaten Indramayu saja. Kecamatan Sindang turut berperan dalam kasus penurunan jumlah UMKM. Kecamatan Sindang merupakan bagian dari Kabupaten Indramayu yang terdiri dari 10 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 32,48 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2020 jumlah UMKM di

Kecamatan Sindang mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor adanya pandemi covid-19 serta faktor-faktor lainnya seperti kurang bersaing secara harga, desain kemasan yang kurang diminati oleh konsumen, dan kualitas produk yang harus terus diperbaiki sehingga produk UMKM akan bertahan dalam beberapa kondisi untuk menghindari kebangkrutan. Berikut ini data jumlah UMKM Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu tahun 2017-2020, sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Jumlah UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2017-2020**



(Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, 2021)

Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, harga yang tidak mampu bersaing, desain kemasan yang dipakai untuk menarik konsumen, dan kualitas produk kalah bersaing dengan produk-produk lainnya.

Salah satu UMKM yang cukup berkembang di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat adalah industri kerupuk. Industri kerupuk Indramayu sudah dikenal sejak dulu, yang berpusat di Blok Dukuh Desa Kenanga Kecamatan Sindang. Puluhan pengusaha kerupuk ada di desa ini, dan mampu mempekerjakan ratusan pekerja lokal. Setelah sempat terganggu pandemi, industri kerupuk Indramayu saat ini kembali menggeliat. Industri kerupuk Indramayu memang terus berkembang. Kalau sebelumnya kita hanya mengenal jenis kerupuk udang dan kerupuk ikan. Saat ini sudah muncul varian kerupuk lainnya. Ada kerupuk jengkol, kerupuk bawang dan yang lainnya.

Seiring waktu berjalan, bermunculan pula dari berbagai daerah usaha UMKM Krupuk. Mengingat persaingan produk-produk UMKM sangat kompetitif maka kinerja untuk mengembangkan produk agar mampu bersaing dengan produk UMKM lainnya harus lebih ditingkatkan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen. Agar bisa berjalan dengan lancar kita bisa mempromosikan produk pada setiap perusahaan dengan harga yang tepat dan benar. Harga merupakan sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk dan jasa (Kotler & Amstong, 2012). Dengan menawarkan produk hasil UMKM Kecamatan Sindang yang berkualitas maka akan menyesuaikan nilai harga. Suatu hal yang perlu diperhatikan pertama oleh konsumen saat melakukan pembelian adalah harga, dapat dilihat juga ada beberapa konsumen bahkan mengidentifikasi harga dari beberapa produk.

Kemudian saat ini perkembangan strategi teknik pengemasan merupakan bagian dari gaya hidup dan bersaing. Salah satu proses yang paling penting dalam menjaga kualitas dari suatu produk adalah dari kemasan itu sendiri, dimana harus menjaga kualitas produk supaya benar-benar terjaga dan terlindungi. Kemasan produk dapat memberikan kontribusi supaya dapat mempertahankan dan menjaga keamanan dari produk yang ditawarkan. Hal ini berarti kemasan merupakan salah satu alat pemasaran dalam dunia bisnis terutama dalam memasarkan produk

UMKM. Sebab peran dari kemasan dapat memberi nilai positif untuk konsumen. Adapun tujuan perusahaan dari kemasan produk itu sendiri adalah seperti apa produknya bisa mencari perhatian atau meraih minat beli dari konsumen agar dapat mempengaruhi proses keputusan pembelian produk (Hermina & Susanto, 2020). Menurut Kotler & Keller, pengemasan yaitu kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Dari kemasan yang indah dan rapi dapat memberi nilai bagus untuk konsumen yang sedang memilih beberapa jenis produk yang bentuk kualitasnya hampir sama. Ada pun perbedaannya bisa dilihat pada label dipembungkus pada produk yang dijual. Kemasan juga sebagai alat pemasaran sangat penting yang bila di cermati dan dirancang memiliki nilai yang baik untuk pelanggan dan untuk produsen (Kotler & Keller, 2009).

Menurut Tjiptono (2012) kualitas diidentifikasi sebagai sebuah perpaduan yang dimiliki sifat dan karakteristik sehingga dapat menentukan sejauh mana *output* yang dihasilkan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dari setiap individu atau menilai sejauh mana sifat dan karakteristik tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kualitas produk dapat mempengaruhi konsumen untuk melakukan keputusan pembelian dengan cara menawarkan kualitas produk sesuai dengan ekspektasi dari konsumen. Kualitas produk adalah salah satu dari banyaknya atribut produk yang dilihat oleh konsumen ketika melakukan pembelian. Perusahaan yang menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan melewati proses *quality control* yang baik pula maka akan membuat konsumen merasa dihargai dan merasa diperhatikan, sehingga secara tidak langsung mereka akan membuat keputusan untuk melakukan pembelian ulang.

Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi

pendapatan, dan pembangunan ekonomi daerah (Choiri Rizal dalam Rahmah, dkk., 2020). Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas usaha dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki (Boediono dalam Nirfandi G, 2019). Pengembangan produk UMKM dapat melalui harga, kemasan produk, dan kualitas produk yang ditawarkan. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan dampak untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Jika pendapatan UMKM meningkat maka dapat memenuhi kebutuhan modal dan biaya operasional lainnya untuk menunjang keberlanjutan produksi produk-produk UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Sehingga diharapkan populasi UMKM di Kecamatan sindang Kabupaten Indramayu dapat terus meingkat untuk membantu perekonomian daerah.

Berdasarkan permasalahan penurunan jumlah UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu yang terjadi akibat pendapatan UMKM yang masih rendah maka dibutuhkannya beberapa pengembangan terhadap produk UMKM seperti penetapan harga, dssain kemasan produk, dan kualitas produk yang ditawarkan. Dengan melihat uraian permasalahan diatas maka penelitian ini akan fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yang berjudul **"Pengaruh Harga, Kemasan, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang"**. Diharapkan penelitian memberikan dampak positif terhadap UMKM di Kecamatan Sindang sehingga produk UMKM di Kecamatan Sindang dapat bersaing dengan produk-produk UMKM lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dampak pandemi mengakibatkan beberapa UMKM mengalami kebangkrutan



- b. Kurang bersaing secara harga,
- c. Desain kemasan yang kurang diminati oleh konsumen,
- d. Kualitas produk tidak bertahan lama

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu meluas dalam penelitian, maka penulis membatasi bahasan masalah dengan ruang lingkup yang sempit. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu dan hanya mengenai analisis pengaruh harga, kemasan dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM.

## **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?
- b. Apakah kemasan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?
- c. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?
- d. Apakah harga, kemasan, dan kualitas produk berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengetahui besarnya pengaruh harga terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu
- 2. Mengetahui besarnya pengaruh kemasan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu
- 3. Mengetahui besarnya pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu

4. Mengetahui besarnya harga, kemasan dan kualitas produk secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan melalui pengolahan data dan informasi mengenai pengaruh harga, kemasan dan kualitas produk terhadap pendapatan, serta dapat di jadikan sebagai sarana informasi dan sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan dan bisnis islam khususnya tentang pengaruh harga, kemasan dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya harga, kemasan dan kualitas produk terhadap pendapatan untuk membekali mahasiswa dalam berwirausaha.

- c. Bagi pihak lain

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan bahan masukan untuk mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama seperti karya tulis ini, dan juga bagi para akademis sebagai referensi untuk pembelajaran.